

# Strategi Pengembangan Katoda Tembaga dalam Mendorong Revolusi Kendaraan Listrik di Indonesia

Disiapkan oleh:

Abraham Sylvester Harryandi (Partner) and Reyner Mulia (Associate)

PT Freeport Indonesia (PTFI) baru saja menyelesaikan pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) tembaga di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) JIPE Gresik, Jawa Timur. Dengan menempati lahan seluas 100 hektar<sup>1</sup>, smelter ini merupakan smelter tembaga dengan desain single line terbesar di dunia yang mampu mengolah sekitar 1,7 juta ton konsentrat per tahun. Investasi kumulatif untuk proyek ini mencapai US\$ 3,67 miliar atau sekitar Rp 58 triliun. Pembangunan smelter ini tidak hanya penting bagi PTFI tetapi juga bagi Indonesia, karena dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan industri kendaraan listrik di Tanah Air.

## Pentingnya Katoda Tembaga dalam Ekosistem Kendaraan Listrik

Katoda tembaga adalah turunan dari tembaga, yang merupakan bahan baku esensial dalam pembuatan baterai kendaraan listrik<sup>2</sup>, komponen yang menjadi jantung dari revolusi transportasi berbasis energi terbarukan. Katoda tembaga, yang dihasilkan melalui proses elektrolisis, memiliki peran vital sebagai penghubung sel lithium-ion di dalam baterai. Konduktivitas listrik yang tinggi pada katoda tembaga memungkinkan arus listrik mengalir dengan efisien, sehingga meminimalkan kehilangan energi selama pengisian dan pengosongan baterai. Dengan adanya smelter tembaga PTFI, diharapkan suplai katoda tembaga dapat mencukupi kebutuhan industri kendaraan listrik di Indonesia, tanpa perlu mengandalkan impor dari luar negeri.

## Regulasi Terkait Katoda Tembaga di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi yang mendukung pengembangan industri katoda tembaga di dalam negeri:

- **Larangan Ekspor Katoda Tembaga:** Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang Barang Yang Dilarang Untuk Diekspor sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10 Tahun 2024

(Permendag 22/2023) mengatur beberapa barang yang dilarang untuk diekspor oleh suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan ini, katoda tembaga dengan kadar di bawah 99,9% Cu dengan pos tarif ex 7403.11.00 termasuk sebagai barang di bidang pertambangan yang dilarang untuk diekspor<sup>3</sup>. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan pasokan bahan baku ini tetap tersedia bagi industri domestik.

- **Tarif Bea Masuk:** Keputusan Menteri Keuangan Nomor 128/KMK.01/2003 2003 tentang Perubahan Tarif Bea Masuk Katoda Tembaga (Kepmenkeu 128/2003) menetapkan tarif bea masuk katoda tembaga sebesar 5%<sup>4</sup>. Tarif ini diharapkan dapat mendukung industri katoda tembaga dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Dengan semakin banyaknya produksi katoda tembaga dalam negeri, maka pelaku usaha di Indonesia, terutama produsen baterai, dapat memanfaatkan supply tersebut tanpa perlu mengimpor katoda tembaga dari luar negeri (overseas).

<sup>1</sup> diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240802085127-4-559778/hitungan-hari-pabrik-terbesar-dunia-ri-siap-produksi-katoda-tembaga>

<sup>2</sup> diakses melalui <https://www.antaranews.com/berita/3395553/freeport-ungkap-tembaga-jadi-komponen-penting-dalam-ekosistem-ev>

<sup>3</sup> Permendag 22/2023, Lampiran 1 Bagian IV.

<sup>4</sup> Kepmenkeu 128/2003, Pasal 1.

- **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI):** Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Online Single Submission (OSS), KBLI bagi perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang produksi tembaga adalah KBLI 24202, yaitu mencakup kegiatan usaha pemurnian, peleburan, pemaduan dan penguangan logam-logam bukan bentuk dasar (ingot, billet, slab, batang, pellet, block, sheet, pig, paduan dan bubuk) seperti ingot kuningan, ingot aluminium, ingot seng, ingot tembaga, ingot timah, billet kuningan, billet aluminium, slab kuningan, slab aluminium, batang (rod) kuningan, batang aluminium, pellet kuningan, pellet aluminium, paduan perunggu, paduan nikel dan logam anti gesekan (bearing metal) serta logam tanah jarang dan paduan logam tanah jarang (15 unsur lantanida ditambah unsur scandium dan yttrium).

Lebih lanjut, bagi perusahaan yang bergerak di bidang produksi katoda tembaga, KBLI yang relevan adalah **24202C**<sup>5</sup>, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal dan sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2021 (Perpres 10/2021).

### **Perkembangan Kendaraan Listrik dan Dampaknya pada Industri Katoda Tembaga**

Tren kendaraan listrik di Indonesia semakin meningkat seiring dengan dukungan pemerintah dan infrastruktur termasuk pengisian daya yang semakin memadai. Salah satu insentif penting adalah keringanan perpajakan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 8 Tahun 2024, yang menetapkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kendaraan listrik hanya sebesar 1%. Hal ini diperkirakan akan mendorong adopsi kendaraan listrik secara masif di Indonesia. Badan Energi Internasional (IEA) juga memprediksi penjualan mobil listrik global akan meningkat hingga 21% pada tahun 2024<sup>6</sup>.

Dengan permintaan kendaraan listrik yang semakin tinggi, kebutuhan akan baterai berkualitas juga akan meningkat. Hal ini menjadikan produksi katoda tembaga sebagai elemen kunci dalam rantai pasokan industri kendaraan listrik juga perlu ditingkatkan. Proyek smelter PTFI di Gresik datang pada saat yang tepat, memberikan peluang besar bagi pelaku usaha di bidang baterai kendaraan listrik untuk bermitra dengan PTFI dalam mengamankan pasokan katoda tembaga.

Lebih lanjut, bidang usaha produksi baterai kendaraan listrik, khususnya turunannya seperti produksi katoda tembaga juga dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dengan adanya kemudahan berdasarkan Perpres 10/2021, seperti mendapatkan fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan (tax holiday) untuk bidang usaha dengan KBLI 24202C, berdasarkan Lampiran 1 bagian B dari Perpres 10/2021. Selain itu, Perpres 10/2021 juga tidak membatasi jumlah kepemilikan saham oleh badan usaha asing dalam bidang usaha dengan KBLI 24202C.

### **Implikasi Strategis dan Prospek Masa Depan**

Pembangunan smelter tembaga oleh PTFI di Gresik bukan hanya sebuah langkah strategis bagi perusahaan, tetapi juga merupakan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan industri kendaraan listrik di Indonesia. Regulasi yang mendukung, ditambah dengan potensi pasar yang besar, membuat produksi katoda tembaga menjadi salah satu sektor yang sangat menjanjikan di masa depan. Dengan sinergi antara pemerintah, industri, dan pelaku usaha, Indonesia berada di jalur yang tepat untuk menjadi pemain utama dalam revolusi kendaraan listrik global, dengan katoda tembaga sebagai fondasi pentingnya.

<sup>5</sup> Peraturan Presiden 10/2021, Lampiran 1.

<sup>6</sup> diakses melalui <https://www.gaikindo.or.id/penjualan-mobil-listrik-global-bisa-capai-17-juta-unit-tahun-ini/>

- o0o -

*The article above was prepared by Dentons HPRP's lawyers*

*This publication is not intended to be a comprehensive review of all developments in the law and practice, or to cover all aspects of those referred to. Readers should take legal advice before applying the information contained in this publication to specific issues or transactions or matters. For more information, please contact us at [dentons.hprp@dentons.com](mailto:dentons.hprp@dentons.com).*

*No part of this publication may be reproduced by any process whatsoever without prior written permission from Hanafiah Pongawa & Partners.*